

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan dicapai melalui perawatan fisik yang teratur dan konsisten untuk memudahkan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Orang yang didiagnosis dengan penyakit akan mencoba mencari informasi pengobatan dari keluarga ataupun teman-teman mereka. Salah satu pengobatan yang banyak diminati masyarakat adalah pengobatan tradisional (Jennifer & Saptutyningasih, 2015). Masyarakat meyakini bahwa penggunaan obat tradisional lebih aman daripada obat sintetik, hal ini sejalan dengan pernyataan pemerintah yang menghimbau bahwa masyarakat untuk kembali ke alam, atau lebih dikenal dengan istilah “*back to nature*” (Dewi *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriah *et al* (2022) menyatakan bahwa minat masyarakat terhadap obat tradisional di wilayah Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Indonesia lebih banyak berminat terhadap obat tradisional sebesar 58% sedangkan yang berminat terhadap obat modern sebesar 42%. Penggunaan obat tradisional masih digemari masyarakat, sebagian masyarakat yang menggunakan obat tradisional menganggap bahwa obat tradisional lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia, serta lebih murah harganya (Ismail, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ismiyana (2013) menggambarkan penggunaan obat

tradisional di Desa Jimus Polanharjo Klaten, dalam berbagai bentuk sediaan yang digunakan untuk mengobati penyakit ringan, penyakit degeneratif, dan infeksi. Alasan penggunaan obat tradisional karena berasal dari bahan alami (51,7%), sumber leluhur (44,3%), dan jenis obat tradisional yang umum digunakan (53,2%) adalah jamu.

Persentase penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu atau obat tradisional sebanyak 31,4%. Menurut data, masyarakat Kalimantan Selatan yang menggunakan obat tradisional sebesar 54,1%, dan sebanyak 58,4% menggunakan ramuan jadi sebagai pengobatan. Tiga jenis obat herbal yang paling banyak digunakan dalam bentuk sediaan cair 48,0%, jahe sebanyak 50,36%, kencur sebanyak 48,77%, temulawak sebanyak 39,65%, dan sebanyak 95,6% diantaranya merasakan jamu berkhasiat dalam meningkatkan kesehatan. Hal ini menunjukkan meningkatnya jumlah orang yang telah menyatakan manfaat kesehatan dan berminat terhadap penggunaan obat tradisional serta komitmennya terhadap kesehatan tradisional (Riskesdas, 2018).

Menurut survei, hampir 50% penduduk Indonesia mengonsumsi jamu dalam bentuk cair dan sisanya dalam bentuk bubuk (Andriati & Wahjudi, 2016). Meskipun data ilmiah tentang keamanan dan kemanjuran jamu tidak memadai, orang percaya bahwa jamu lebih aman, lebih murah dan lebih efektif daripada obat modern. Masyarakat menggunakan jamu dalam bentuk bahan alami asli dan produk jadi (Belachew *et al.*, 2017). Peningkatan penggunaan jamu menyebabkan perlunya pemantauan keamanan terkait

penggunaannya, dimana saat menggunakan jamu, masyarakat harus memiliki pengetahuan yang baik tentang ramuan jamu sehingga dapat menggunakannya dengan benar saat dibutuhkan (Mahdi *et al.*, 2016)

Pengetahuan sangat bermanfaat dalam menggunakan obat, agar diri kita terhindar dari potensi yang membahayakan dan bisa menyebabkan penyakit baru apabila tidak digunakan dengan benar. Seperti halnya efek samping yang timbul dari jamu akibat ketidaktahuan tentang aturan penggunaan jamu yang baik dan khasiat jamu yang tidak timbul secara cepat dan langsung (Sidoretno & Oktaviani Rz, 2018). Meskipun pengguna jamu di masyarakat semakin banyak, namun masih sedikit data mengenai alasan dan latar belakang masyarakat memilih jamu. Demikian pula data dan jenis penyakit ringan atau berat yang banyak diobati dengan jamu. Survei sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang variasi penggunaan jamu sehingga dapat memaksimalkan hasil terapi (Jabbar *et al.*, 2016). Berdasarkan penelitian Oktarlina *et al* (2018) di Desa Nungarejo di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan adanya keterkaitan antara pengetahuan dengan penggunaan pengobatan tradisional. Penelitian yang dilakukan (Siregar *et al.*, 2020) tentang pengetahuan dan perilaku penggunaan jamu di Kota Medan juga menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan jamu.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di beberapa titik di Desa Jawa Laut banyak ditemui penjual jamu keliling yang menjajakan jamu kepada masyarakat dan ditemui beberapa masyarakat yang sedang membeli

dan mengkonsumsi jamu yang di jual di pinggir jalan oleh penjual jamu gerobak. Saat peneliti mewawancarai masyarakat mengenai alasan minum jamu, masyarakat menjawab alasannya adalah untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan menyegarkan badan. Selain ditemui di pinggir jalan, peneliti juga langsung mewawancarai konsumen yang sedang membeli jamu di warung. Berdasarkan pendekatan dan segala kompleksitas permasalahan di atas, maka menarik minat peneliti untuk menganalisis bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura ?
2. Bagaimana penggunaan jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengetahuan masyarakat tentang jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura
2. Mengetahui penggunaan jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan penggunaan jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Institusi

Diharapkan bagi institusi dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis lainnya. Ini akan menjadi bahan penelitian tentang pengetahuan dan penerapan pengobatan tradisional bagi mereka yang masih menggunakan obat tradisional atau jamu untuk kesehatannya.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat mengetahui adanya hubungan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang penggunaan jamu sehingga dapat menerapkannya pada intervensi penggunaan jamu.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat menjadi sumber informasi tambahan mengenai pengetahuan tentang penggunaan jamu dan masyarakat lebih memperhatikan upaya pemeliharaan kesehatan khususnya pada masyarakat Desa Jawa laut.

1.5 Luaran Yang Diharapkan

Tabel 1. Luaran Yang Diharapkan

| Jenis Luaran | Target Capaian | Jurnal |
|--|------------------|------------------------------|
| Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi (Sinta 2) | <i>Submitted</i> | Jurnal Kefarmasian Indonesia |